



Pemkot Luncurkan Gandeng Gendong

YOGYA, TRIBUN - Pemerintah Kota Yogyakarta secara resmi meluncurkan program Gandeng Gendong di Grha Pandawa Kompleks Balai Kota Yogyakarta, Selasa (10/4). Program itu sendiri sudah santer disuarakan sejak awal tahun 2018.

Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi menjelaskan, program itu muncul karena beberapa kali DIY mendapatkan sorotan terkait tingkat kemiskinan yang paling tinggi di Pulau Jawa dan ketimpangan atau gini ratio tertinggi di Indonesia.

"Di kota sendiri angka kemiskinan ada di kisaran 7 persen. Hitungannya rendah bila dibandingkan DIY di kisaran 10 persen dan secara nasional 12 persen. Walau begitu, ini kan berarti tetap ada orang miskin yang harus dibantu," ucapnya.

Heroe menambahkan, setiap tahun Pemerintah Kota telah menggelontorkan dana yang tidak sedikit untuk mengentaskan kemiskinan. Ia menyebutkan, pada 2017 silam, anggaran pengentasan kemiskinan sebesar Rp92 miliar. Sedangkan tahun ini dianggarkan Rp110 miliar.

Pihaknya lantas membuka peta yang memuat titik-titik kemiskinan di Kota Yogyakarta. Ia menyebut, hampir semua warga di bantaran sungai merupakan warga miskin. Selain itu di sisi selatan Kota Yogyakarta yang dipisahkan rel kereta api juga merupakan titik kemiskinan di kota.

"Banyak kampung dan kecamatan di daerah destinasi wisata masuk di wilayah kemiskinan. Pertanyaannya kenapa justru di sana banyak. Ini kita diskusikan, lalu ingin menggerakkan elemen dan sumber daya yang ada agar bisa diselesaikan bersama-sama," urainya.

Hal tersebut yang lantas memacu Pemkot untuk menginisiasi program Gandeng Gendong. Konsep program tersebut adalah bergandengan dengan yang punya kekuatan setara dan membentuk kekuatan baru. Kemudian bagi yang lemah akan digendong oleh yang kuat.

Terkait korporasi, lanjutnya, memiliki kewajiban CSR sekitar 5 persen. Banyak yang melakukan secara mandiri maupun bekerja sama dengan

Pemkot. Pada peluncuran program Gandeng Gendong sendiri ada dua korporasi yang memberikan dana CSR melalui Pemerintah Kota, yakni BPD sebesar Rp608 juta dan Bank Jogja Rp150 juta.

SIM snack

Sementara itu, untuk Pemerintah Kota sendiri ia menyinggung soal Sistem Informasi Manajemen (SIM) Snack yang akan membuat anggaran makan minum sebesar Rp38 miliar di OPD dapat didistribusikan ke kecamatan dan kelurahan di Kota Yogyakarta.

Heroe menjelaskan, dengan sistem yang seperti itu dengan anggaran makan minum yang besar, maka setidaknya ada 35 KK yang terangkat ekonominya. "Kalau dibagi 45 kelurahan itu bisa jadi Rp75 juta setahun. Bisa memenuhi tiap bulannya Rp2 juta," ucapnya.

Sementara itu, Perwakilan Kampung Kerajinan Keparakan, Sujadi mengaku mendukung program Gandeng Gendong, hingga nantinya dapat berhasil dengan baik. (kur)

Instansi	Tindak Lanjut
1.	<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi
2.	<input type="checkbox"/> Untuk Diketahui
3.	<input type="checkbox"/> Jumpa Pers
4.	

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Perencanaan Pembangunan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005